

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen penting didalam kehidupan. Hal ini di kemukakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan suatu usaha yang secara sadar untuk mencapai hidup yang lebih baik. Melalui pendidikan ini generasi-generasi muda disiapkan untuk menjadi orang-orang yang memiliki ilmu yang dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari mau pun lingkungan”.

Pendidikan mendidik manusia dari kecil hingga dewasa supaya dapat mengerti, memahami, dan memiliki pemikiran yang kritis dalam menghadapi kehidupan selanjutnya. Pendidikan yang dilakukan sedari kecil akan dapat berguna untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Pendidikan yang dilakukan dari kecil disebut pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mendidik anak sebelum memasuki pendidikan dasar, yang dimana anak dibina dan diarahkan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 28 bahwa:

“Pendidikan anak usia dini dilakukan mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah dasar. Dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat mempersiapkan anak memperoleh konsep dasar yang bermakna bagi mereka dan memberikan rangsangan sesuai kemampuan mereka”.

Rangsangan diberikan dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan yang sesuai kebutuhan anak atau kemampuannya dan untuk mengetahui

seberapa siap anak untuk mengikuti pembelajaran atau arahan sederhana yang diberikan oleh guru disekolah. Pendidikan ini dilakukan agar anak-anak mengerti bahwa pendidikan itu sangat berguna atau penting bagi mereka.

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena dimasa ini perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai sesuai usianya dan di masa ini anak usia dini mempunyai masa peka (*sensitif periods*). Dengan pentingnya pendidikan anak usia dini ini dapat mendukung kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi yang baik disekolah, maupun dengan teman-temannya atau guru juga orang tuanya. Pembelajaran dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang positif untuk membangun kepribadian yang baik bagi anak. Hal ini juga dapat membantu anak belajar mandiri dan dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya. Dengan adanya pendidikan formal anak dapat banyak belajar hal-hal baru.

Pendidikan formal ini dilakukan untuk membantu anak-anak memperoleh ilmu atau menambah ilmu yang sudah didapatkan di lingkungan keluarga. Pendidikan formal berupa TK dan sejenisnya, hal ini dilakukan untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya. Dengan adanya pendidikan formal dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak dalam beberapa aspek, aspek ini dilakukan agar dapat mempermudah untuk melihat kemampuan si anak. Di TK anak akan belajar banyak hal tentang diri mereka dan kemampuan mereka.

seberapa siap anak untuk mengikuti pembelajaran atau arahan sederhana yang diberikan oleh guru disekolah. Pendidikan ini dilakukan agar anak-anak mengerti bahwa pendidikan itu sangat berguna atau penting bagi mereka.

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena dimasa ini perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai sesuai usianya dan di masa ini anak usia dini mempunyai masa peka (*sensitif periods*). Dengan pentingnya pendidikan anak usia dini ini dapat mendukung kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi yang baik disekolah, maupun dengan teman-temannya atau guru juga orang tuanya. Pembelajaran dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang positif untuk membangun kepribadian yang baik bagi anak. Hal ini juga dapat membantu anak belajar mandiri dan dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya. Dengan adanya pendidikan formal anak dapat banyak belajar hal-hal baru.

Pendidikan formal ini dilakukan untuk membantu anak-anak memperoleh ilmu atau menambah ilmu yang sudah didapatkan di lingkungan keluarga. Pendidikan formal berupa TK dan sejenisnya, hal ini dilakukan untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya. Dengan adanya pendidikan formal dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak dalam beberapa aspek, aspek ini dilakukan agar dapat mempermudah untuk melihat kemampuan si anak. Di TK anak akan belajar banyak hal tentang diri mereka dan kemampuan mereka.

Pendidikan di TK dilakukan untuk mengembangkan enam aspek yaitu, moral spritual, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan seni. Enam aspek ini sangat penting dalam diri anak, karena pada aspek ini perkembangan dan pertumbuhan anak dapat terlihat. Hal ini membuat pendidikan di TK perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, baik dalam cara belajar maupun hal-hal yang digunakan dalam belajar. Tujuan pendidikan di TK untuk memfasilitasi anak agar sesuai dengan enam aspek perkembangan dan pertumbuhan anak, dengan demikian perlu adanya guru dalam membantu meningkatkan ke enam aspek perkembangan dan pertumbuhan anak.

Perkembangan dan pertumbuhan anak-anak di Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain. Melalui kegiatan belajar ini para siswa dapat mengembangkan ke enam aspek perkembangannya secara lebih optimal. Selain itu di Taman Kanak-Kanak, Anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya sehingga anak dapat menjadi lebih mandiri. Terkait dengan mengembangkan ke enam aspek perkembangan anak maka guru berperan penting dalam menstimulasi perkembangan peserta didiknya di sekolah.

Peran guru dalam pendidikan di TK sangat lah penting, karena guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, perencana, dan motivasi. Guru juga harus dapat mengenali apakah kegiatan bermain atau yang dilakukan berkembang sesuai aspek-aspek yang mereka miliki atau tidak. Dengan adanya peran guru dalam pembelajaran di TK akan mudah melakukan pengamatan

tentang perkembangan dan pertumbuhan si anak. Peran guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak hanya bisa dilakukan pada saat di sekolah saja, oleh karena itu guru juga perlu peran orang tua juga dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan si anak.

Peran orang tua juga sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pendidikan pertama dimulai dari orang tua hanya saja orang tua juga memiliki keterbatasan dalam mendidik anak di rumah, sehingga orang tua memasukan mereka ke sekolah. Ketika anak di sekolah peran mereka sebagai orang tua tidaklah banyak, karena sudah ada guru yang mewakili mereka dalam mendampingi si anak di dalam kelas. Hal ini dilakukan agar anak bisa belajar mandiri dan bersosialisasi dengan teman baru.

Ketika orang tua memasukan anaknya ke sekolah Taman Kanak-Kanak orang tua seharusnya mempercayakan pendidikan anaknya kepada gurunya di sekolah. Akan tetapi terkadang ada orang tua yang belum berani melepaskan anaknya sendiri ketika di sekolah sehingga hal ini membuat anak menjadi sangat bergantung pada orang tuanya. Pendampingan orang tua pada anak dapat membuat anak menjadi tidak mandiri selain itu pendampingan orang tua di dalam kelas membuat anak tidak dapat belajar sendiri, dan selalu bergantung. Hal ini membuat perkembangan si anak melambat karena mereka sulit beradaptasi dan dapat mengganggu proses pembelajaran didalam kelas. Oleh karena itu orang tua harus dapat mempercayai si anak agar dapat bergabung dengan teman-temannya dan gurunya.

Berdasarkan praobservasi dan wawancara awal yang dilakukan pada hari Senin 15 Januari 2024 di TK A Kartika XVII-17 Sintang, dari 14 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki, terdapat satu orang anak laki-laki yang ketika setiap kali mau masuk ke dalam kelas anak tersebut didampingi oleh ibunya karena kalau tidak didampingi anak tersebut tidak mau masuk dalam kelas dan mengikuti pembelajaran sehingga hal ini membuat anak tersebut bergantung pada ibunya. Ketika masuk ke dalam kelas ibunya menggendong, dan membantu melepaskan sepatunya lalu membawanya ke dalam kelas agar bisa mengikuti kegiatan pembelajar di dalam kelas. Ketika di dalam kelas ibunya duduk disamping anaknya dan ibunya membantu si anak menulis sehingga membuat si anak belum terbiasa sendiri saat jam pelajaran, dan belum mampu belajar sendiri. Pada saat bermain diluar kelas ibunya juga terlihat ada didekatnya atau disekitar tempatnya bermain. Ketika ibunya meninggalkannya dalam kelas dan menguncinya pintu kelas dari luar anak tersebut menangis sambil mengedor-gedor pintu karena ingin bersama ibunya. Pihak sekolah dan guru sudah mengatakan bahwa saat proses pembelajaran orang tua tidak boleh ikut dalam kelas atau menemani anak dalam kelas, karena membuat anak susah untuk jauh dari orang tua atau selalu ingin ditemani oleh orang tuanya. Orang tua hanya boleh menunggu diluar tetapi tidak disamping kelas melainkan ditempat tunggu atau kantin luar sekolah. Agar anak bisa berfokus pada guru dan pembelajaran yang diberikan kepada mereka. Melihat kondisi tersebut, maka pihak sekolah dan guru

mengijinkan untuk orang tua mendampingi anaknya didalam kelas agar anak tidak mengganggu suasana belajar anak lainnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka membuat penulis tertarik meneliti dengan judul Dampak Pendampingan Orang Tua Pada Jam Pembelajaran Di Sekolah (Studi Kasus Siswa “W” Di TK A Kartika XVII-17 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian yaitu dampak pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah (studi kasus siswa “W” di TK A Kartika XVII-17 Sintang tahun pelajaran 2023/2024).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian terdiri dari:

1. Apa saja bentuk-bentuk pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah TK A Kartika XVII-17 Sintang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah TK A Kartika XVII-17 Sintang ?
3. Apa saja dampak pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah TK A Kartika XVII-17 Sintang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pernyataan penelitian diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah TK A Kartika XVII-17 Sintang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pendampiangn orang tua pada jam pembelajaran di sekolah TK A Kartika XVII-17 Sintang.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah TK A Kartika XVII-17 Sintang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk memberikan pengetahuan perkembangan pembelajaran pendidikan anak usia dini dan dapat mengetahui dampak dari pendampigan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada:

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak tentang pendampingan orang tua. Hal ini

dilakukan agar dapat membawa perubahan bagi anak yang masih didampingi oleh orang tuanya.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada orang tua bahwa pendampingan yang dilakukan terus menerus kepada anak dapat membuat anak menjadi manja, tidak mandiri dan selalu bergantung kepada orang tuanya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman orang tua tentang anak mereka.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada sekolah tentang dampak pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah dan menjadi bahan evaluasi yang dapat bermanfaat terhadap kemajuan sekolah.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dan sebagai acuan bagi guru dalam mengetahui dampak dari pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan mengenai dampak pendampingan orang tua pada jam pembelajaran di sekolah dan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

F. Defenisi Istilah

Defenisis istilah ini dilakukan untuk membahas pokok masalah yang dapat dipahami mengenai judul peneliti:

1. Pendampingan orang tua

Pendampingan orang tua merupakan upaya untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak di kelas pada saat belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas agar anak semangat dalam belajar. Pendampingan dilakukan untuk mendukung, memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, juga merupakan proses memandirikan anak terutama dalam belajar di sekolah. Jadi pendampingan yang berarti memerlukan bantuan orang lain atau orang luar untuk menyelesaikan masalah baik secara perorangan maupun kelompok. Oleh sebab itu pendampingan yang dilakukan orang tua pada saat kegiatan sekolah seharusnya dilakukan dengan tepat atau sesuai sehingga kegiatan yang dilakukan dapat menyenangkan bagi anak juga bermanfaat bagi orang tua untuk dapat memahami perkembangan dan kesiapan anak belajar. Pendampingan yang dilakukan setiap kali dapat membuat anak menjadi ketergantungan kepada orang tuanya dan membuat anak menjadi malas untuk melakukan kegiatan sendiri karena sudah ada yang menolongnya.

2. Pembelajaran di sekolah

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu anak belajar di sekolah dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap, dan

kepercayaan anak. Pembelajaran dilakukan agar anak dapat berinteraksi dengan temannya atau gurunya pada saat di sekolah, juga dapat membantu anak belajar dengan baik. Dengan demikian proses pembelajaran di sekolah adalah upaya guru dan anak untuk berbagi dan mengeloah informasi yang bermanfaat untuk pengetahuan anak. Jadi pembelajaran yaitu proses yang dilakukan untuk mendapat pengetahuan atau pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya, baik itu temannya, maupun gurunya. Hal ini dilakukan agar orang tua tahu bahwa pembelajaran anak di sekolah sangat penting bagi masa depan anak mereka. Dengan adanya hal ini dapat memberitahukan kepada orang tua anak bahwa ada dampak dan faktorf dari pendampingan anak pada saat pembelajaran di sekolah, sehingga hal ini bisa menjadi pembelajaran bagi setiap orang tua agar dapat memberikan arahan yang tepat dan benar kepada anak supaya bisa berani dan tidak bergantung kepada orang tuanya selama proses pembelajaran di sekolah.